

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap *Fee* Audit

(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Company Size, Company Complexity, Profitability, And Audit Committee On Audit Fee

(Empirical Study On Lq45 Index Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)

Tiara Faulia Nisa¹, Dedik Nur Triyanto².

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, tifauuuul@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fee audit merupakan besaran biaya yang dikeluarkan klien kepada kantor akuntan publik (KAP) atas jasa yang dilakukan oleh auditor. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *fee* audit pada perusahaan indeks LQ45 yang *listed* di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 145 sampel dalam kurun waktu 4 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis regresi data panel serta menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit, sedangkan kompleksitas perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Kata kunci-ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan *fee* audit

Abstract

Audit fee is the amount of fees paid by the client to the public accounting firm for the services performed by auditor. The purpose of this study was to determine the effect of company size, company complexity, profitability, and audit committee on audit fees for LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020. The sampling technique used is *purposive sampling* in order to obtain the number of samples used in the study as many as 145 samples in a period of 4 years. The data analysis method in this study uses descriptive analysis method with panel regression analysis and uses the *Eviews 10* application. The results of this study indicate that company size, company complexity, profitability, and the audit committee simultaneously affect the audit fee. Partially company size and profitability have a positive effect on audit fees, while company complexity and audit committee have no effect on audit fees.

Keywords-company size, company complexity, profitability, audit committee, and audit fee

I. PENDAHULUAN

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar serta biasanya didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan sekali di setiap awal bulan Februari dan Agustus. Oleh sebab itu, terdapat perusahaan yang konsisten dan tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ45. Perusahaan yang konsisten pada indeks LQ45 biasanya memiliki fundamental yang kuat, mencetak laba yang besar, serta produknya yang dibutuhkan oleh banyak orang. Semakin tinggi suatu perusahaan menghasilkan laba, dapat menyebabkan *fee* audit yang dibayarkan akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh auditor (Hasan, 2017). *Fee* audit atau imbalan jasa audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Christansy & Ardiati, 2018).

Pelaporan *fee* audit di Indonesia tidak begitu penting oleh perusahaan tapi berbeda dengan Amerika yang memerintahkan perusahaan *listing* di *New York Stock Exchange* (NYSE) untuk memberikan laporan *fee* audit dari tahun ke tahun. Di Eropa dan Australia *fee* audit memang tidak diwajibkan tetapi banyak perusahaan yang secara sadar untuk melaporkan *fee* audit mereka sebagai bentuk transparansi kepada investor dan menjaga independensi dari auditor. Pelaporan *fee* audit di Indonesia masih implisit di dalam *annual report* atau laporan keuangan perusahaan ((Sastradiprja, Nurbaiti & Pratama, 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Dalam penelitian ini digunakan variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit. Variabel ini memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian terdahulu, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *fee* audit pada perusahaan indeks LQ45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan William H. Mecking pada tahun 1976 (Cristansy & Ardiati, 2016). Teori ini mendefinisikan hubungan keagenan antara dua pihak yaitu *principal* yang memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa serta melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agent (Cristansy & Ardiati, 2016).

2. Fee Audit

Fee audit adalah suatu imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas pelaksanaan proses audit (Huri & Syofyan, 2019). Peraturan mengenai dasar 17 pengenaan *fee* audit telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural agar atas *fee* audit meminimalisir fluktuasi angka yang tinggi dari sampel yang diperoleh (Kusumajaya, 2017)

$$FA = \text{Ln} (\text{Fee audit})$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan *fee* audit. Besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi, seperti jumlah total aset, log size, nilai pasar saham, dan sebagainya (Cristansy & Ardiati, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dapat ditemukan pada laporan posisi keuangan yang diprosikan sebagai 19 logaritma natural total aset demi menghindari bias skala (Wulandari & Nurmala, 2019).

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor dominan yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan. Perusahaan cenderung akan melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan (*subsidiary*) ketika perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan signifikan dalam kegiatan operasi bisnisnya (Rukmana dkk, 2017). Ketika perusahaan memiliki anak perusahaan, tingkat kompleksitas perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Auditor eksternal membutuhkan lebih banyak keahlian dan waktu dalam mengaudit perusahaan yang kompleks daripada yang kurang kompleks (Naser & Hassan, 2016). Dalam penelitian ini, kompleksitas diprosikan sebagai jumlah anak perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2016).

$$KP = \text{Jumlah anak perusahaan}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu (Huri & Syofyan, 2019). Laba atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Semakin tinggi laba cenderung akan meningkatkan *fee* audit karena perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi menyebabkan auditor memerlukan jam kerja yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit (Fisabilillah, Fahria, & Praptiningsih, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi ROA. ROA digunakan untuk menilai keefektifan keseluruhan operasional perusahaan, yang dalam hal ini dikaitkan dengan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Harahap et al., 2018). Alasan pemilihan ROA sebagai proksi dalam penelitian ini dikarenakan kinerja manajemen yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola asetnya dengan efektif dan efisien (Hasan, 2017). ROA dihitung dengan rumus berikut)

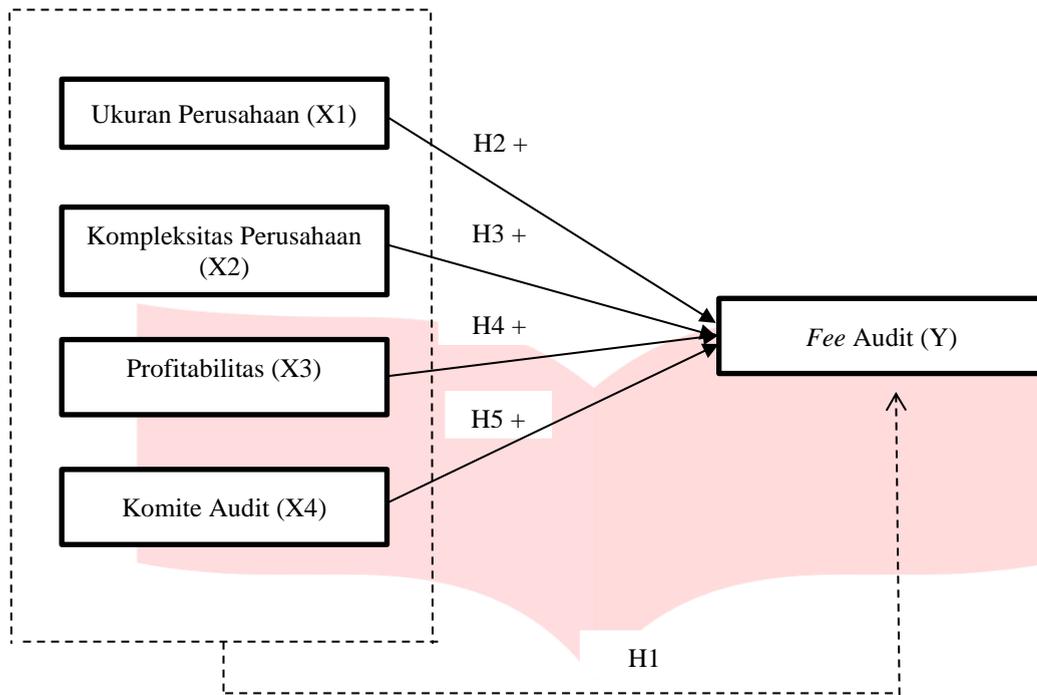
$$PR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

6. Komite Audit

Komite audit dibentuk sebagai bagian dari komite yang bertugas untuk membantu menyelesaikan tugas yang dijalankan oleh dewan komisaris. Komite audit bertugas sebagai pengawas proses laporan keuangan dan memonitor hubungan manajemen perusahaan dan eksternal auditornya. Karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal, tentunya komite audit akan berpengaruh langsung terhadap penentuan *fee* audit (Yulio, 2016). Tujuan utama komite audit adalah memberikan pengawasan internal sehingga meminimalisi risiko internal agar keandalan laporan keuangan terjamin sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas. Demi mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, komite audit tentunya mengawasi kinerja auditor eksternal dan mengawasi apakah prosedur audit telah dilakukan dengan benar sesuai standar atau belum audit (Ardianingsih, 2013 dalam Wulandari & Nurmala, 2019).

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

B. Hipotesis



Keterangan:
 Pengaruh Parsial —————>
 Pengaruh Simultan - - - - ->

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang memperoleh 145 sampel dalam waktu 4 tahun pada perusahaan indeks LQ45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan bantuan *software* Eviews 10. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LnFee = \alpha + \beta_1(UP) + \beta_2(KP) + \beta_3(PR) + \beta_4(KA) + e$$

Keterangan:
 LnFee = Logaritma natural dari *fee* Audit
 α = Konstanta
 β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 UP = Ukuran Perusahaan
 KP = Kompleksitas Perusahaan
 PR = Profitabilitas
 KA = Komite Audit
 e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki fungsi untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau memaparkan data yang telah terkumpul secara keseluruhan tidak berkeinginan membuat kesimpulan secara general atau umum (Sugiyono, 2018:150). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan data sebanyak 145 sampel perusahaan, berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FA	UP	KP	PR	KA
N	125	125	125	125	125
MEAN	22,58855	31,87508	16,94400	0,073718	3,664000
MIN	19,59934	29,20392	0,000000	-0,00699	3,000000
MAX	27,34469	34,89599	67,00000	0,311357	7,000000
STD. DEVIASI	1,783804	1,256939	15,20574	0,06987	1,039106

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel *fee* audit (FA), ukuran perusahaan (UP), kompleksitas perusahaan (KP), profitabilitas (PR), komite audit (KA) memperoleh nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar disbanding nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau

berkelompok. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa variabel *fee* audit, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit mempunyai nilai sebaran yang cenderung serupa, sehingga mengindikasikan bahwa hasil data yang cukup baik.

B. Analisis Model Regresi

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen yang di uji. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara variabel-variabel independen. Jika nilai korelasi <0.80 atau korelasi bersifat lemah, artinya dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk pengujian multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	UP	KP	PR	KA
UP	1.000000	-0.316529	-0.428692	0.373703
KP	-0.316529	1.000000	0.137700	-0.188007
PR	-0.428692	0.137700	1.000000	-0.214178
KA	0.373703	-0.188007	-0.214178	1.000000

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan keseluruhan data tersebut tidak terdapat korelasi antara variabel independen dengan nilai <0.80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang di pakai untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian yaitu dengan menggunakan Uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Eviews 9* dengan melihat hasil nilai probabilitas *Obs*R-square* yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas > 0,05, maka penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/03/22 Time: 21:04
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.054331	4.863119	-0.422431	0.6735
UP	0.071122	0.151289	0.470108	0.6391
KP	0.017128	0.012071	1.419011	0.1585
PR	4.486612	1.622882	2.764595	0.0666
KA	0.093705	0.097523	0.960845	0.3386

C. Pengujian Model Regresi

1. Uji Chow

Hasil uji chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.221098	(24,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	321.149028	24	0.0000

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) < 0.05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1

diterima atau penelitian ini menggunakan model *fixed effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian antara model *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman.

2. Uji Hausman

Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.827376	4	0.7675

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Bedasarkan hasil uji hausman diperoleh bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0.7675 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%) maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1 diterima atau penelitian ini adalah model *random effect*, sehingga perlu dilakukan uji lagrange multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji lagrange multiplier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/03/22 Time: 19:04

Sample: 2016 2020

Total panel observations: 125

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	202.8013 (0.0000)	2.369159 (0.1238)	205.1705 (0.0000)

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Dari tabel 6 diketahui nilai Breusch-Pagan yang didapat sebesar 0,000. Jika nilai Breusch-Pagan > 0,05 berarti H1 diterima. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau menggunakan *random effect*.

D. Persamaan Regresi Data Panel

Dari pemilihan model yang telah dilakukan, *random effect* model merupakan model yang paling baik untuk penelitian ini. Berikut adalah tabel 7 hasil regresi *random effect*.

Tabel 7 Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: FA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/03/22 Time: 19:06

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224009	6.271896	0.354599	0.7235
UP	0.592420	0.195342	3.032737	0.0030
KP	0.024755	0.016139	1.533897	0.1277
PR	4.196845	1.849669	2.268971	0.0251
KA	0.205315	0.109294	1.878558	0.0627

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.658652	0.9189
Idiosyncratic random	0.492639	0.0811

Weighted Statistics			
R-squared	0.228015	Mean dependent var	2.974260
Adjusted R-squared	0.198949	S.D. dependent var	0.514264
S.E. of regression	0.488159	Sum squared resid	28.59587
F-statistic	4.404253	Durbin-Watson stat	1.076052
Prob(F-statistic)	0.002339		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.202084	Mean dependent var	22.58855
Sum squared resid	314.8275	Durbin-Watson stat	0.097738

Sumber: Data yang diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 7, dapat dirumuskan model regresi data panel yang menjelaskan mengenai ukuran perusahaan (UP), kompleksitas perusahaan (KP), profitabilitas (PR), dan komite audit (KA) sebagai berikut:

$$Y = 2,224009 + 0,592420 UP + 0,0024755 KP + 4,196845 PR + 0,205315 KA + e$$

E. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fee* audit. Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,002339 < nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,198949 atau 19,89% variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan komite audit mampu menjelaskan pengaruh *fee* audit sebesar 19,89% dan sisanya 80,11% dijelaskan oleh variabel variabel lainnya diluar variabel penelitian.

G. Pengujian Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap *fee* audit. Pengukuran berdasarkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05), apabila nilai $\alpha < 5\%$ (0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut penjelasan hasil pengujian secara parsial:

1. Nilai Prob. t hitung dari ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,0030, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *fee* audit.
2. Nilai Prob. t hitung dari kompleksitas perusahaan (KP) sebesar 0,1277, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan (KP) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
3. Nilai Prob. t hitung dari profitabilitas (PR) sebesar 0,0251, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PR) berpengaruh terhadap *fee* audit.
4. Nilai Prob. t hitung dari komite audit (KA) sebesar 0,0627, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka, H_0 diterima. dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Berdasarkan statistik deskriptif

1. Data sampel *fee* audit di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berkelompok. Nilai maksimum *fee* audit yaitu pada PT. Adaro Energy dan nilai minimum *fee* audit pada perusahaan PT. Surya Citra Media.
 2. Data sampel ukuran perusahaan di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berkelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan pada PT. Bank Mandiri dan nilai minimum ukuran perusahaan pada PT. Surya Citra Media.
 3. Data sampel kompleksitas perusahaan di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berkelompok. Nilai maksimum kompleksitas perusahaan pada PT. Media Nusantara Citra dan nilai minimum kompleksitas perusahaan pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara.
 4. Data sampel profitabilitas di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berkelompok. Nilai maksimum profitabilitas pada PT. Surya Citra Media dan nilai minimum profitabilitas pada PT. Vale Indonesia.
 5. Data sampel komite audit di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berkelompok. Nilai maksimum komite audit pada PT. Bank Mandiri dan nilai minimum komite audit pada beberapa perusahaan sampel.
- B. Variabel Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee* Audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- C. Variabel independen ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
- D. Variabel independen kompleksitas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
- E. Variabel independen profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

F. Variabel independen komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Referensi:

- [1] Ananda, S. S., & Triyanto, D.N. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit. *Journal Accounting and Finance*.
- [2] Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2016). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit. *MODUS*, 198-211.
- [3] Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit *Fee*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 363-372.
- [4] Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit *Fee*. *Pekbis Jurnal*, 214-230.
- [5] Rukmana, M, Konde, Y. T., & Setiawan, A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor terhadap Audit *Fee* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi*, 20.
- [6] Sastradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahan, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *eProceeding of Management*, 8(5), 5513-5521.
- [7] Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran *Fee* Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>.
- [8] Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.